

Penerapan Metode Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Dan Keaktifan Siswa Pada Pembelajaran IPA Tentang Keanekaragaman Mahluk Hidup

Widaningsih*

SMP Negeri 1 Banjar, Jalan Kantor Pos, Kota Banjar 46322

email penulis pertama*

*korespondensi penulis

ARTICLE HISTORY

Received: 20 April 2022

Revised: 18 May 2022

Accepted: 11 July 2022

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan materi keanekaragaman mahluk hidup. Dari hasil analisis metode yang digunakan dalam pembelajaran masih monoton yaitu ceramah dan tanya jawab serta tidak melibatkan siswa secara langsung untuk menghubungkan pengetahuan yang dipelajarinya dengan kehidupan nyata, sehingga pembelajaran kurang bermanfaat bagi siswa serta berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Beranjak dari hal tersebut maka permasalahan yang dicoba diatasi melalui penelitian ini adalah implementasi model pembelajaran cooperative learning Tipe Two Stay Two Stray untuk meningkatkan hasil belajar siswa sehingga pembelajaran bermakna bagi siswa. Tujuan penelitian ini yaitu ingin meningkatkan kemampuan guru dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), mengelola proses pembelajaran, peningkatan hasil belajar siswa serta faktor pendukung dan faktor penghambat pembelajaran dengan menggunakan penerepan pembelajaran cooperative learning Tipe Two Stay Two Stray dalam meningkatkan hasil belajar siswa tentang gaya dan energi pada pembelajaran IPA. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan model cooperativi learning Tipe Two Stay Two Stray. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII sebanyak 32 orang siswa Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2018/2019. Penelitian dilakukan dalam dua siklus 4 pertemuan. Siklus pertama dan kedua terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan observasi, refleksi dan tindak lanjut. Data penelitian diperoleh melalui observasi, tes, diskusi dan dokumentasi kegiatan pembelajaran. Data hasil penelitian dianalisis, diolah, dideskripsikan, didiskusikan dan dikaji ulang bersama-sama guru mitra, kemudian direfleksi sebagai bahan pertimbangan pada tindakan selanjutnya. Hasil penelitian diperoleh bahwa (1) Kinerja guru dalam menyusun RPP menggunakan model pembelajaran cooperative learning Tipe Two Stay Two Stray (2) Proses hasil observasi kegiatan siswa siklus I 80%, siklus II 86,67%. (3) Hasil belajar Siklus I Pertemuan 1 49,06, Siklus I Pertemuan 2 55,31, Siklus II Pertemuan 1 72,19, siklus II Pertemuan 2 83,13.

Kata kunci : Cooperative learning Tipe Two Stay Two Stray.

ABSTRACT

Title in english. This research is motivated by the low learning outcomes of students in learning sciences at the diversity of living things material. From the results of the analysis the methods used in learning are still monotonous, namely lectures and questions and answers and do not involve students directly to connect the knowledge they learn with real life, so that learning is less useful for students and has an impact on student learning outcomes. Moving on from this, the problem that is tried to be overcome through this research is the implementation of the Two Stay Two Stray type of cooperative learning model to improve student learning outcomes so that learning is meaningful for students. The purpose of this study is to improve the ability of teachers in making lesson plans (RPP), managing the learning process, improving student learning outcomes as well as supporting factors and inhibiting factors of learning by using the implementation of cooperative learning Tipe Two Stay Two Stray in improving student learning outcomes about style. and energy in science learning. The method used in this research is classroom action research with cooperative learning model Type Two Stay Two Stray. The research subjects were 32 students of class VII. This research was carried out in the even semester of the 2018/2019 academic year. The research was conducted in two cycles of 4 meetings. The first and second cycles consist of planning, implementation and observation, reflection and follow-up. Research data obtained through observation, tests, discussions and documentation of learning activities. The research data were analyzed, processed, described, discussed and reviewed together with partner teachers, then reflected as material for consideration in further actions. The results showed that (1) the teacher's performance in preparing the lesson plans using the cooperative learning model Two Stay Two Stray (2) The process of observing student activities in the first cycle was 80%, the second cycle was 86.67%. (3) Learning outcomes of Cycle I Meeting 1 49.06, Cycle I Meeting 2 55.31, Cycle II Meeting 1 72.19, Cycle II Meeting 2 83.13.

Key word: Cooperative learning Tipe Two Stay Two Stray.

Pendahuluan

Proses pendidikan merupakan suatu sistem yang terdiri dari input, proses dan output. Input merupakan peserta didik yang akan melaksanakan aktivitas belajar, proses merupakan kegiatan dari belajar mengajar sedangkan output merupakan hasil dari proses yang dilaksanakan. Dari pelaksanaan proses pendidikan tersebut, diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing yang tinggi untuk menghadapi persaingan di era globalisasi dewasa ini.

Pengetahuan dan Teknologi cakupan Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi pada SMP/MTs/SMPLB dimaksudkan untuk memperoleh kompetensi dasar ilmu pengetahuan dan teknologi serta membudayakan berpikir ilmiah secara kritis, kreatif, dan mandiri.

Dipertegas melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah Visi pendidikan nasional adalah terwujudnya system pendidikan sebagai pranata Sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga Negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah.

Berkaitan dengan visi di atas, telah ditetapkan serangkaian prinsip penyelenggaraan pendidikan. Salah satunya adalah Pendidikan diselenggarakan sebagai proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Dalam proses tersebut diperlukan guru yang dapat memberikan keteladanan, membangun kemauan dan mengembangkan potensi serta kreativitas peserta didik. Implikasi dari prinsip ini adalah terjadinya pergeseran paradigma proses pendidikan dari paradigma pengajaran ke paradigma pembelajaran.

Bila kita mengamati proses pembelajaran yang terjadi di sekolah–sekolah selama ini, ada kecenderungan pengajarannya bersifat “verbalistis” yang merupakan suatu model pengajaran yang paling banyak digunakan, dimana kedudukan dan fungsi guru dalam melaksanakan proses belajar dan mengajar cenderung lebih dominan dibanding aktifitas siswa, sehingga perlu diubah menjadi suatu model pengajaran yang lebih kondusif bagi pengembangan hasil belajar siswa yang terkait dengan aspek–aspek kemampuan penalaran yang lebih tinggi.

Dalam pembelajaran IPA pemahaman dan penalaran tentang materi ajar merupakan salah satu aspek teramat penting yang harus dimiliki setiap peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas, dimana peserta didik harus diberi kesempatan seluas–luasnya untuk dapat mengaplikasikan segala pengetahuan yang dimilikinya, mengembangkan pola pikirnya yang kreatif dan dinamis serta dapat mengaktualisasikan kemampuan kognitifnya dalam menghadapi permasalahan yang sedang dihadapinya.

Selaras dengan Tujuan Kurikuler yang tersirat dalam Kurikulum SLTP tahun 1994 yang berbunyi sebagai berikut :

1. Meningkatkan kesadaran akan kelestarian lingkungan, Kebanggaan Nasional dan Kebesaran serta kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa.
2. Memahami konsep–konsep IPA dan saling keterkaitannya.
3. Mengembangkan daya penalaran untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari–hari.
4. Mengembangkan ketrampilan proses untuk memperoleh konsep–konsep IPA dan menumbuhkan nilai dan sikap ilmiah.
5. Menerapkan konsep dan prinsip IPA untuk menghasilkan karya teknologi sederhana yang berkaitan dengan kebutuhan manusia.
6. Memberikan bekal pengetahuan dasar untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan menengah.

Begitupun yang terjadi di SMP Negeri 1 Banjar Kota Banjar Provinsi Jawa Barat, dimana penulis selama ini bertugas sebagai tenaga pengajar. Berdasarkan pengalaman dan pengamatan penulis, proses

pembelajaran di dalam kelas aktivitasnya masih banyak didominasi guru dan kebanyakan guru masih menggunakan metoda pengajaran tidak bervariasi dan bersifat konvensional (ceramah). Sehingga penulis memandang perlu untuk mengubahnya menjadi model pembelajaran yang lebih melibatkan aktivitas siswa dibanding guru yang dapat menciptakan hubungan aktif antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru dan guru dengan siswa.

Pada hakekatnya proses pendidikan dan pengajaran merupakan proses pendidikan bawaan manusia yang dimulai sejak bayi dalam kandungan yang kemudian setelah lahir dilanjutkan dengan upaya kedua orang tua untuk mendidik, mengajar dan melatih anak memberi contoh yang baik di dalam keluarga diantaranya mengajak bayi untuk berbicara, membiarkan makan minum semauanya, berlatih jalan sendiri serta melakukan aktivitas yang lainnya. Semua itu menggambarkan upaya kompetensi anak dalam mengekspresikan kemampuan dirinya melakoni kehidupannya sendiri secara mandiri yang berdampak terbentuknya karakter, sifat, tabiat dan kebiasaan. Bawaan ini nantinya akan menjadi cikal bakal potensi anak dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar (KBM) di dalam kelas secara terarah dan terencana.

Berdasar dari pengalaman anak (peserta didik) pada saat mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas pada tahun-tahun yang lalu dalam mengikuti pembelajaran Keanekaragaman makhluk Hidup, tercermin bahwa proses pembelajarannya sangat membosankan dan menjemukan karena selain metode pengajarannya yang tidak bervariasi juga materi ajarnya banyak menggunakan istilah/bahasa latin. Kondisi ini hanya membuat anak didik menjadi pasif dan tidak kreatif karena siswa tidak dapat mengembangkan kemampuan pola pikirnya yang kritis dan inovatif. Hal ini, tergambar dengan hasil belajar yang rata-rata nilai hariannya sangat rendah selama kurun waktu 3 (tiga) tahun pelajaran berturut-turut dibawah kriteria rata-rata nilai Standar Ketuntasan Minimum (SKM) yang ditetapkan DEPDIKNAS yaitu sebesar > 65 % dari keseluruhan peserta didik yang ada. Terlihat dari perolehan nilai rata-rata ulangan harian selama tiga tahun berturut-turut tentang materi ajar Keanekaragaman makhluk Hidup yang tergambar dalam tabel 1 dibawah ini :

Tabel 1. Nilai rata-rata Ulangan Harian Keanekaragaman makhluk hidup

Tahun	Rata-rata	Ketuntasan
2015	5.78	50%
2016	5.80	50%
2017	5.95	52%

Melihat data tersebut di atas, perolehan nilai rata-rata ulangan siswa pada saat mengikuti proses pembelajaran dengan materi ajar keanekaragaman makhluk hidup selama 3 (tiga) tahun ke belakang menunjukkan kriteria di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) atau mayoritas tidak tuntas.

Bertolak dari permasalahan di atas, setelah diadakan pengkajian secara mendalam dan dibicarakan dengan teman satu rumpun Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPA sekolah disepakati salah satu penyebabnya adalah dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang selama ini dilaksanakan guru terlalu monoton atau kurang bervariasi ditambah dengan penggunaan metode pembelajaran konvensional yang kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan kegiatan belajar secara aktif, kreatif, inovatif dan mandiri sehingga siswa terlihat menjadi bosan dan kurang terlatih dalam mengembangkan wawasan dan daya pikirnya karena terlalu dijejali materi pembelajaran.

Terkait dengan latar belakang permasalahan di atas, maka sebagai refleksi pembelajaran IPA tentang Keanekaragaman makhluk Hidup yang sudah dilaksanakan selama ini, juga dengan harapan dapat meningkatnya kemampuan pemahaman dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran di dalam kelas yang nantinya akan berdampak pada hasil akhir pembelajaran yang sesuai harapan. Dalam konteks ini penulis sebagai guru IPA di SMP Negeri 1 Banjar Kota Banjar Provinsi Jawa Barat ingin mencoba mengubah pola dan pendekatan proses pembelajaran melalui kegiatan penelitian tindakan kelas dalam rangka memberikan solusi terhadap masalah kesulitan belajar yang tengah dialami siswa, disamping itu

pendekatan pembelajaran yang akan dilakukan diharapkan mampu menciptakan kondisi dan suasana proses pembelajaran IPA yang lebih efektif dan menyenangkan, serta dapat mendorong partisipasi aktif siswa dengan mengembangkan model pembelajaran yang lebih aktif dan dinamis. Dengan permasalahan yang timbul, penulis mencoba melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul: Penerapan Metode Cooperative Learning Tipe Two Stray Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Dan Keaktifan Siswa Pada Pembelajaran Ipa Tentang Keanekaragaman Mahluk Hidup (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas VII C SMP Negeri 1 Banjar Kota Banjar Provinsi Jawa Barat).

Berdasarkan dari uraian latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah penelitian tindakan kelas ini, dapat dikemukakan yaitu:

- a. Apakah penerapan metode cooperative learning tipe two stray dapat meningkatkan kemampuan pemahaman dan keaktifan siswa pada pembelajaran IPA tentang keanekaragaman mahluk hidup di kelas VII C SMP Negeri 1 Banjar Kota Banjar Provinsi Jawa Barat?
- b. Bagaimanakah keaktifan siswa kelas VII C SMP Negeri 1 Banjar Kota Banjar Provinsi Jawa Barat dalam pembelajaran IPA tentang keanekaragaman mahluk hidup?

Metode

1. Setting dan Subjek Penelitian

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan di SMP Negeri 1 Banjar Kota Banjar Provinsi Jawa Barat, yang beralamat di Jalan BKR No.1 Telp. (0265) 741080 Kota Banjar 46322. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII C di SMP Negeri 1 Banjar Kota Banjar Provinsi Jawa Barat semester 2 tahun ajaran 2018/2019. Kelas VII C SMP Negeri 1 Banjar Kota Banjar Provinsi Jawa Barat memiliki 32 orang siswa, yaitu terdiri dari 12 orang siswa laki-laki dan 20 orang siswa perempuan.

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan selama 3 bulan, yaitu dari bulan Februari sampai bulan April 2019, semester genap tahun pelajaran 2018/2019. Adapun pelaksanaan penelitian sebagai berikut:

Tabel 2. Rencana Kegiatan Penelitian.

Siklus I	Perencanaan	
	Identifikasi masalah dan penetapan alternatif pemecahan masalah	<ul style="list-style-type: none"> • Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam PBM • Menentukan pokok bahasan • Mengembangkan skenario pembelajaran • Menyusun LKS • Menyiapkan sumber belajar • Mengembangkan format evaluasi • Mengembangkan format observasi pembelajaran
	Tindakan	<ul style="list-style-type: none"> • Menerapkan tindakan mengacu pada skenario dan LKS
	Pengamatan	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan observasi dengan memakai format observasi • Menilai hasil tindakan dengan menggunakan format LKS
	Refleksi	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan yang meliputi evaluasi mutu, jumlah dan waktu dari setiap macam tindakan. • Melakukan pertemuan untuk membahas hasil evaluasi tentang skenario, LKS, dan lain-lain. • Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi, untuk digunakan pada siklus berikutnya.
Siklus II	Perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> • Evaluasi tindakan I • Identifikasi masalah dan penetapan alternatif pemecahan masalah • Pengembangan program tindakan II

Tindakan	• Pelaksanaan program tindakan II
Pengamatan	• Pengumpulan data tindakan II
Refleksi	• Evaluasi tindakan II

Kesimpulan, saran, rekomendasi

Tabel 3. Jadwal Kegiatan Penelitian Tindakan Kelas

No.	Kegiatan	Tanggal Pelaksanaan
A	Persiapan	
	1. Menyusun konsep pelaksanaan	04 Februari 2019
	2. Menyepakati Jadwal dan tugas	08 Februari 2019
	3. Menyusun instrumen	11 Februari 2019
	4. Seminar konsep pelaksanaan	15 Februari 2019
B	1. Menyiapkan kelas dan alat	25 Februari 2019
	2. Melakukan tindakan siklus I	Senin, 04 Maret 2019
		Senin, 11 Maret 2019
		Senin, 18 Maret 2019
	3. Melakukan tindakan siklus II	Senin, 25 Maret 2019
C	Penyusunan laporan	
	1. Menyusun konsep laporan	01 April 2019
	2. Seminar hasil penelitian	08 April 2019
	3. Perbaikan laporan	15 April 2019
	4. Penggandaan hasil penelitian	22 April 2019

2. Prosedur Penelitian

- Perencanaan Tindakan
- Pelaksanaan Tindakan
- Observasi
- Refleksi

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data peneliti ini, menggunakan metodologi

- Observasi, untuk merekam data berkaitan dengan pelaksanaan proses pembelajaran. Alat/instrument yang digunakan berupa format catatan enekdot dan skala penelitian.
- Angket siswa untuk menjaring data berkenaan dengan kesan siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran pendekatan model koperatif tipe two stay two stray.
- Tes, terkait data–data dari hasil penilaian (Evaluasi) belajar.

4. Teknik Analisis Data

Teknik untuk menganalisis data dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu (1) analisis kuantitatif digunakan untuk menjelaskan perubahan perilaku siswa dalam pelaksanaan proses pembelajaran terutama aktifitas siswa. (2) analisis kuantitatif digunakan untuk menjelaskan data–data yang diperoleh dari hasil kegiatan evaluasi proses pembelajaran. Sehingga peneliti dapat mengadakan interpretasi dan menarik kesimpulan terhadap pelaksanaan tindakan.

Selanjutnya prosedur analisis data dalam penelitian ini adalah penilaian terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan lembar pengamatan (observasi) terhadap tingkat pemahaman dan keaktifan siswa dalam materi pembelajaran keanekaragaman makhluk hidup, dengan kriteria seperti pada indikator keaktifan di atas.

Dalam menganalisis data hasil evaluasi belajar (data kuantitatif) digunakan teknik kategori standar penilaian (kriteria) yang ditetapkan oleh Depdikbud sebagai berikut:

- A (amat baik) = 90 – 100
- B (baik) = 75 – 89
- C (cukup) = 60 – 74
- D (kurang) = 46 – 59
- E (amat kurang) = ≤ 45

5. Indikator Keberhasilan

Dari keseluruhan data penelitian terkumpul, selanjutnya dipergunakan untuk menilai keberhasilan tindakan yang diberikan. Adapun indikator keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

Indikator untuk keaktifan siswa

>80%	Sangat aktif
60 – 79,9%	Aktif
40 – 59,9%	Cukup aktif
20 – 39,9%	Kurang aktif
< 20 %	Sangat kurang aktif

Indikator tingkat pemahaman:

> 80	Sangat paham
60 – 79,9	Paham
40 – 59,9	Cukup paham
20 – 39,9	Kurang paham
< 20	Tidak paham

Indikator ketuntasan belajar: dilihat dari KKM dimana KKM untuk keanekaragaman makhluk hidup adalah 65.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas terhadap pelaksanaan proses pembelajaran IPA materi Keanekaragaman makhluk Hidup dengan menggunakan metode kooperatif learning tipe two stay two stray dilaksanakan melalui dua siklus pembelajaran, telah diketahui hasilnya yaitu telah menunjukkan adanya peningkatan lebih baik yang sangat signifikan. Untuk membuktikan tingkat keberhasilan dan ketuntasan dari hasil proses pembelajaran IPA materi Keanekaragaman makhluk Hidup dengan metode kooperatif learning tipe two stay two stray, maka dalam pembahasan ini akan dikemukakan perbandingan hasil kegiatan penelitian dari kedua siklus pelaksanaan pembelajaran, antara lain hasil observasi mengenai aktifitas siswa, hasil angket siswa mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif learning tipe two stay two stray tentang materi keanekaragaman makhluk hidup dan hasil evaluasi dari dua siklus dan ulangan formatif tentang keanekaragaman makhluk hidup.

Bertolak dari informasi para observer mengenai aktifitas siswa selama mengikuti pembelajaran, hampir seluruh observer menyatakan semua siswa aktif kalau dilihat dari data kegiatan siswa menurut para observer setelah diolah dirata-ratakan mencapai 83,13 siswa aktif dan mengikuti alur pembelajaran. Berdasarkan kriteria indikator keberhasilan $\geq 80\%$ sangat aktif. Jadi berdasarkan hasil

rata-rata tersebut kalau dilihat dari tujuan penelitian untuk mengamati aktivitas siswa dalam pembelajaran keanekaragaman makhluk hidup dengan metode kooperatif lerning tipe two stay two stray di kelas VII C SMP Negeri 1 Banjar Kota Banjar Provinsi Jawa Barat dinyatakan adanya peningkatan yang signifikan yang biasanya fasif sekarang menunjukkan rata-rata aktifitas 83,13 hal itu berarti tergolong kategori sangat aktif.

Dari aspek tingkat pemahaman siswa mengenai materi Keanekaragaman makhluk hidup dengan penerapan model pembelajaran tipe two stay two stray di kelas VII C SMP Negeri 1 Banjar Kota Banjar Provinsi Jawa Barat bisa dilihat dari hasil penilaian LKS menunjukkan rata – rata klasikal 78,32. Dilihat dari nilai rata-rata tes di siklus I pertemuan 1 = 49,06 dan rata – rata tes siklus I pertemuan 2 55,31 terjadi peningkatan nilai 6,25, nilai siklus II pertemuan 1 rata-rata tes 72,19 dan rata-rata tes siklus II pertemuan 2 83,13 terjadi kenaikan nilai sebesar 10,94. Dengan melihat angka rata-rata tersebut tampak adanya peningkatan baik dari tes awal ke tes akhir desetiap siklus, maupun dari siklus ke satu ke siklus ke dua, peningkatan nilai rata-rata dari siklus ke satu ke siklus ke dua sekitar 10,94%. Berdasarkan nilai LKS hasil kelompok rata-rata sebesar 78,32 dan nilai hasil tes perorangan di siklus ke dua 75 menurut kriteria tingkat pemahaman tergolong kategori sangat paham.

Berdasarkan dari tujuan penelitian tindakan kelas nomor tiga tentang “adakah peningkatan hasil belajar dengan menggunakan model kooperatif tipe two stay two stray tentang materi kalifikasi makhluk hidup”? Untuk menjawab itu dapat dilihat dari hasil tes disiklus I, siklus 2 dan tes formatif diluar siklus. Untuk hasil belajar kriteria yang dipakai adalah ketuntasan belajar.

Diakhir pembahasan berdasarkan refleksi proses pembelajaran pada siklus II ini ada hal penting yang perlu ditindak lanjuti dari hasil kegiatan penelitian tindakan kelas ini, antara lain terdapat 3 orang siswa (8,82%) masih belum berhasil mencapai ketuntasan belajarnya, karena hasil nilai yang dicapai masih termasuk dalam kategori di bawah kriteria/standar yang telah ditetapkan, sehingga ini perlu diadakan perbaikan (remedial) dengan memberikan tugas-tugas mandiri kepada siswa bersangkutan melalui tugas pekerjaan rumah (PR) guna memantapkan kemampuan dan kualitas hasil belajar agar lebih baik seperti yang telah dicapai oleh teman-temannya. Siswa yang sudah tuntas pun di beri tugas untuk mencari ke internet membuat klasifikasi tumbuhan yang ada di sekitar halaman sekolah untuk ditulis dan dipasang disetiap jenis tumbuhan di halaman sekolah.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dapat ditarik kesimpulan yaitu dalam proses pembelajaran IPA tentang Keanekaragaman makhluk hidup dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif learning tipe two stay two stray dapat meningkatkan kemampuan pemahaman dan keaktifan siswa kelas VII C SMP Negeri 1 Banjar Kota Banjar Provinsi Jawa Barat tahun pelajaran 2018/2019.

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian tindakan kelas tersebut di atas, dapat dikemukakan beberapa saran, sebagai berikut:

- a. Dalam upaya meningkatkan kemampuan pemahaman siswa tentang keanekaragaman makhluk hidup hendaknya guru menerapkan pendekatan kooperatif learning tipe two stay two stray.
- b. Agar proses pembelajaran IPA tentang keanekaragaman makhluk hidup semua siswa terlibat aktif hendaknya dalam PBM menerapkan model kooperatif learning tipe two stay two stray.

Referensi

Abdul Majid, (2008). *Perencanaan pembelajaran*.

Ali Atas siregar. *Deskripsi Kurikulum Berbasis Kompetensi & Implementasinya Terhadap Kegiatan Belajar Mengajar*.

Anas, Sudijono. (1996). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Isjoni. (2007). *Cooperative Learning. Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.

- Purwanto, Ngalim. (1997). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Poerwodarminto. (1991). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Poerwodarminto. (1992). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Saifuddin Azwar, (1987). *Tes Prestasi*. Yogyakarta : Liberty.
- Sardiman A.M. (2001). *Interaksi dan Motivasi Belajar mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Soemanto, Wasty. (2003). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Supardi. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Tatang Sunendar, *Modul Penelitian Tindakan kelas*.
- W. S. Winkel. (1996). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta : PT. Gramedia.